

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 2, April 2024
Universitas Mataram, 24 Februari 2024

**BIMBINGAN TEKNIS DAN SOSIALISASI MITIGASI KEBENCANAAN DESA TANGGUH BENCANA
SEKOTONG TENGAH**

Nurlaila^{1*}, Baiq Mona Kotma Chantika², Nurhikmah³, Maulana Amri⁵, Giri Purwanto³, Aulia Safitri Destrianingtyas⁴, Olivia Ningsih¹, Suci Aulia Alfatari⁷, I Ketut Devananda Wicaksana⁶, Dawam Habib Nurhuda⁸, Prof. Drs. Aris Doyan M.Si., Ph.D³

Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram¹, Program Studi Agroekoteknologi Universitas Mataram², Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram³, Program Studi Fisika Universitas Mataram⁴, Program Studi Agribisnis Universitas Mataram⁵, Program Studi Farmasi Universitas Mataram⁶, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram⁷, Prodrum Studi Teknik Sipil Universitas Mataram⁸

Alamat korespondensi: nurl52065@gmail.com

Jl. Majapahit No.62,Gomong,Kec.Selaparang,Kota Mataram,Nusa Tenggara Barat (83115)

ABSTRAK

Banjir merupakan bencana musiman yang sering terjadi di Desa Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penyebab terjadinya bencana banjir di Desa Sekotong Tengah yaitu karena adanya 2 sungai besar yang mengapit 10 Dusun induk di wilayah dataran rendah, banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan di saluran drainase, sungai, dan pasang surut air laut yang terjadi ketika musim hujan dengan kapasitas besar. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN PMD UNRAM melaksanakan Bimbingan Teknis dan Sosialisasi Mitigasi Kebencanaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman lembaga kebencanaan dan masyarakat yang ada di Desa Sekotong Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu Bimbingan Teknis dan Sosialisasi. Pada Bimbingan Teknis, Mahasiswa KKN PMD UNRAM Desa Sekotong Tengah berkolaborasi dengan PMI, Dinas Sosial, dan BPBD Lombok Barat serta lembaga penanggulangan bencana Desa seperti Kampung Siaga Bencana (KSB), Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dan Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT). Pada kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi sekolah yaitu Yayasan Itithatul Bayan dan Yayasan Alquran Walhadist. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut, sebagian besar masyarakat Sekotong Tengah masih belum memahami dampak bencana banjir, selain itu tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Desa Sekotong Tengah menjadi alasan sebagian masyarakat membuang sampah sembarangan di saluran drainase terutama sungai.

Kata Kunci : Bencana Banjir, Mitigasi Kebencanaan, Bimbingan Teknis, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi kebencanaan yang beragam berdasarkan letak dan bentuk geologis wilayah, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa pada pekan pertama tahun 2022 yaitu periode 1 – 8 Januari 2022 telah terjadi 68 kejadian bencana alam (Nurani et al., 2022). Selain itu, Indonesia terletak di wilayah yang rawan terhadap berbagai kejadian bahaya alam seperti, gempa bumi, gunung api, longsor, tsunami dan hidro meteorologi seperti banjir, kekeringan, pasang surut, gelombang besar dan sebagainya (BNPB, 2014). Dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana bahwa bencana merupakan rangkaian peristiwa yang berpotensi mengancam kehidupan masyarakat orang banyak yang diakibatkan oleh faktor alam serta faktor non alam dan sehingga dapat mengakibatkan munculnya korban jiwa, lingkungan rusak, dampak psikologis, kerugian dan kerusakan harta benda (Saputra et al., 2021).

Banjir merupakan situasi di mana air sungai, laut, atau badan air lainnya meluap atau menggenangi area yang disebabkan oleh tingginya curah hujan atau gelombang pasang, terutama di daerah dataran banjir. Fenomena ini merupakan salah satu bencana alam yang secara konsisten terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Setiap kali musim hujan tiba, banjir hampir selalu terjadi, mengakibatkan kerusakan dan kerugian yang signifikan serta menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat atas dampaknya. Karena besarnya nilai kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh banjir ini, penting untuk menganggapnya sebagai isu nasional yang harus segera ditangani. Beberapa wilayah yang secara rutin terkena dampak banjir dan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, seperti Desa Sekotong Tengah di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (Mardikaningsih dkk., 2017).

Hujan rata-rata terjadi 120 hari dalam satu tahun. Curah hujan yang tinggi akan terjadi pada bulan Desember-Februari dengan suhu udara rata-rata setiap hari berkisar 27,7°C, suhu minimum 23,2°C, dan suhu maksimum 32,4°C (Mertha et al 2022). Desa Sekotong Tengah merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas wilayah Desa Sekotong Tengah sebesar ±4.536.000 m² dan terdiri dari 23 dusun. Selain itu, Wilayah Desa Sekotong Tengah terletak pada ketinggian antara 0–1.000 meter di atas permukaan laut serta lahan di Desa Sekotong Tengah mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi dan curah hujan rata-rata sebesar 1.382 mm dengan jumlah hari.

Permasalahan banjir yang kerap terjadi di Desa Sekotong Tengah terjadi setiap tahunnya saat memasuki musim hujan. Berdasarkan data terakhir tahun 2021, sebanyak 13 dusun yang terdampak bencana banjir di Desa Sekotong Tengah, antara lain Sekotong 1, Sekotong 2, Gunung Kosong, Gunung anyar, Tanjung Batu, Karang Lebah, Lendang Re, Telage Lebur Kebon, Telage Lebur Desa, Telage Lebur Loang Balok, Suredadi, Mekarsari dan Aik Tangi. Dengan jumlah yang terdampak 1.820 KK dan 5.578 jiwa. Adapun beberapa dusun yang rawan banjir antara lain Dusun Sekotong I, Dusun Sekotong II, Dusun Suredadi, Dusun Mekar Sari, Dusun Telage Lebur Desa, dan Dusun Karang Lebah (Mertha et al 2022).

Salah satu faktor pemicu banjir di Desa Sekotong Tengah adalah keberadaan dua sungai besar yang melintasi 10 dusun utama di daerah dataran rendah. Saat musim hujan, air laut pasang juga turut berkontribusi, menyebabkan banjir dengan kapasitas besar dan durasi yang panjang, seperti yang terjadi pada awal tahun 2021. Akibatnya, sejumlah fasilitas umum seperti sekolah, masjid, pasar, dan lainnya tergenang dan rusak parah. Meskipun air laut pasang biasanya terjadi pada pertengahan bulan, yang membanjiri pemukiman warga, durasinya tidak berlangsung terlalu lama. Selain itu, perilaku pembuangan sampah sembarangan oleh sebagian masyarakat ke saluran drainase dan sungai juga menjadi penyebab banjir karena menyebabkan penyumbatan saluran air yang kemudian meluap dan merendam rumah warga saat musim hujan (Mertha et al. 2022).

Menurut Budiarti (2017), keterlibatan masyarakat merupakan kunci efektivitas pengendalian banjir. Hal ini disebabkan karena masyarakat merupakan yang pertama kali menghadapi risiko banjir, dan juga sebagai sarana pendidikan mengenai banjir dan perlunya pelestarian lahan untuk mengendalikan banjir. Ketika terjadi banjir, masyarakat di wilayah rawan akan mengalami kerugian yang paling besar. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, perlindungan masyarakat dari ancaman bencana menjadi suatu kewajiban. Karena kemungkinan terjadinya banjir setiap tahunnya tidak bisa dihindari, maka mitigasi atau upaya untuk meminimalkan dampak dan risiko yang diakibatkan oleh banjir menjadi hal yang penting dalam penanganannya.

Oleh karena itu, Mahasiswa KKN PMD UNRAM melaksanakan Bimbingan Teknis dan Sosialisasi Mitigasi Kebencanaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman lembaga-lembaga kebencanaan yang ada di Desa Sekotong Tengah seperti SIBAT, KSB, dan DESTANA serta masyarakat Desa Sekotong Tengah yang bertujuan untuk mengurangi dan meminimalisir akibat dari dampak banjir.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan KKN PMD yang dilakukan oleh Mahasiswa UNRAM tentang Bimbingan Teknis dan Sosialisasi Mitigasi Kebencanaan ini dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan Bimbingan Teknis dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Januari 2024 pukul 09.00-12.00 WITA di Aula Kantor Desa Sekotong Tengah. Sedangkan Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di sekolah-sekolah pada hari Sabtu, 27 Januari

2024 pukul 08.00-12.00 WITA di Yayasan Pondok Pesantren Itithatul Bayan dan Yayasan Pondok Pesantren Alquran Walhadist.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan Bimbingan Teknis dan Sosialisasi Mitigasi Kebencanaan yaitu kursi, meja, kamera, laptop, LCD, sound system, microphone, sertifikat, benner, dll.

Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Pelaksanaan Bimbingan Teknis terkait dengan bencana banjir pada hari Kamis, 25 Januari 2024 ini sasarannya yaitu lembaga-lembaga yang bergerak dalam kegiatan kebencanaan seperti SIBAT, DESTANA, dan KSB. Selain itu, kegiatan ini melibatkan PMI, DINSOS, dan BPBD Lombok Barat sebagai pemateri dan kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta. Materi yang diangkat dalam kegiatan ini terkait dengan mitigasi bencana banjir, penyebab banjir, hal yang harus dilakukan sebelum, saat terjadinya, dan setelah terjadi banjir serta pentingnya peran dari lembaga-lembaga kebencanaan desa dalam menanggulangi bencana banjir tersebut.

Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi bencana banjir merupakan kegiatan lanjutan dari Bimbingan Teknis yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN PMD UNRAM dengan mengunjungi sekolah yaitu Yayasan Pondok Pesantren Itithatul Bayan dan Yayasan Pondok Pesantren Alquran Walhadist. Pada saat kegiatan sosialisasi, siswa dan siswi sangat antusias dalam menanggapi dan mendengarkan materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan tentang mitigasi bencana banjir, penyebab banjir, hal yang harus dilakukan sebelum, saat terjadinya, dan setelah terjadi banjir, dampak membuang sampah sembarangan (saluran drainase dan sungai), dampak penebangan pohon sembarangan, dan manfaat penghijauan pada lahan gundul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bimbingan Teknis Mitigasi Kebencanaan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN PMD UNRAM Desa Sekotong Tengah ini berkolaborasi dengan PMI, Dinas Sosial, dan BPBD Lombok Barat serta lembaga penanggulangan bencana Desa seperti KSB, DESTANA, dan SIBAT. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan serta mengoptimalkan lembaga-lembaga desa dan masyarakat terkait cara mengurangi dan menanggulangi risiko banjir. Selain itu, materi yang diangkat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait bencana banjir, pengurangan risiko bencana banjir juga pemetaan daerah rawan bencana banjir. Pemetaan daerah rawan bencana banjir bertujuan memberikan gambaran umum tentang kondisi dusun sebagai upaya pengurangan resiko dalam jangka panjang.



Gambar 1.1 Peta Daerah Rawan Banjir (Peta Bencana) Desa Sekotong Tengah (sumber: Mertha et al., 2022)

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan, mayoritas penduduk Sekotong Tengah masih kurang memahami implikasi dari banjir. Oleh karena itu, Bimbingan Teknis dan Sosialisasi Mitigasi Kebencanaan dapat meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sejak dini, yang dapat mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh banjir itu sendiri. Dalam konteks ini, salah satu peserta Bimbingan Teknis menyoroti pentingnya menyelamatkan diri sendiri terlebih dahulu sebelum membantu orang lain, sebagai upaya untuk meningkatkan ketangguhan pribadi dalam menghadapi situasi banjir.



Gambar 1.2 Kegiatan Penyuluhan Mitigasi Bencana banjir
(Sumber: Dokumentasi I Ketut Devananda Wicaksana)

Sosialisasi Mitigasi Kebencanaan merupakan kegiatan lanjutan dari Bimbingan Teknis yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN PMD UNRAM dengan mengunjungi sekolah yaitu Yayasan Pondok Pesantren Itithatul Bayan dan Yayasan Pondok Pesantren Alquran Walhadist. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi terkait dampak bencana banjir. Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang dampak membuang sampah sembarangan terutama di wilayah sungai. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, sebagian siswa-siswi masih membuang sampah sembarangan di saluran drainase terutama di sungai. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penyumbatan sehingga air akan meluap dan menggenangi sekolah dan rumah-rumah warga. Selain itu, dari hasil survey yang dilakukan, masyarakat membuang sampah di saluran drainase dan sungai karena Desa Sekotong Tengah tidak memiliki TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara). Sehingga masyarakat Desa Sekotong Tengah mengambil alternative dengan membakar sampah.



Gambar 1.3 Kegiatan Sosialisasi Kebencanaan Banjir
(Sumber: Dokumentasi I Ketut Devananda Wicaksana)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Bimbingan Teknis dan Sosialisasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat Desa Sekotong Tengah masih belum memahami dampak bencana banjir, sehingga dari kegiatan Bimbingan Teknis dan Sosialisasi Mitigasi Kebencanaan dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana sejak dini dan bisa mengurangi risiko dari bencana banjir.
2. Banyak masyarakat yang belum memahami dampak yang akan ditimbulkan jika membuang sampah sembarangan, dan masyarakat juga kurang memiliki pemahaman tentang hal apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, W., Gravitiani, E., & Mujiyo, M. (2017). Upaya Mitigasi Banjir di Sub DAS Samin Melalui Pengembangan Masyarakat Tangguh Bencana. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(2), 241-250.
- Mertha, I. G., Ashyfh, U., Wati, L., Larasati, W., Amal, I. Z., Rahmawati, B. P., & Juhara, G. (2022). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Tentang Mitigasi Bencana Desa Sekotong Tengah Menuju Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 89-94.
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 62-76.
- Mardikaningsih, S. M., Muryani, C., & Nugraha, S. (2017). Studi Kerentanan dan Arahan Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016. *GeoEco*, 3(2).
- Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir untuk Anak Usia Dini melalui Media Digital Video Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5747-5756.